BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Postpartum adalah masa atau waktu sejak bayi dilahirkan dan plasenta keluar lalu terlepas dari rahim, sampai dengan enam minggu berikutnya, disertai dengan pulihnya kembali organ-organ yang berkaitan dengan kandungan yang akan mengalami perubahan seperti perlukaanyang berkaitan dengan saat melahirkan. Postpartum adalah masa setelah melahirkan yang berminggu-minggu berikutnya pada waktu saluran reproduksi akan kembali ke dalam keadaan yang normal pada saat sebelum hamil.Salah satu perubahan yang terjadi pada ibu nifas adalah perubahan pada payudara (Sutanto, 2018a).Payudara merupakan kelenjar yang terdapat di bawah kulit dan di atas otot dada yang berfungsi untuk menyusui (Sutanto, 2018a).

Laktasi (menyusui) adalah keseluruhan proses menyusui mulai dari ASI di produksi sampai proses bayi menghisap dan menelan ASI (Kristiyanasari, 2011). ASI Ekslusif adalah pemberian ASI saja pada bayi sampai usia 6 bulan tanpa tambahan cairan ataupun makanan lain. ASI dapat diberikan sampai bayi berusia 2 tahun (Rini, S., & Kumala, 2016).Menurut penelitian, anakanak yang tidak diberi ASI mempunyai IQ (intellectual quotient) lebih rendah 7-8 poin di bandingkan dengan anak-anak yang diberi ASI secara eksklusif. Menyusui adalah keterampilan dalam proses pemberian air susu ibu dari payudara untuk memenuhi nutrisi bayi (Rahayu,

P., 2016).Menyusui juga merupakan suatu proses alamiah, namun sering ibu-ibu tidak berhasil atau menghentikan menyusui bayinya karena kurangnya pengalaman pada ibu nifas atau juga karena ibu merasa air susunya tidak cukup dan tidak keluar pada hari pertama kelahiran bayi (Sunar, 2009).

Pencapaian ASI eksklusif di Indonesia belum mencapai angka yang diharapkan yaitu sebesar 80%. Berdasarkan laporan dari Profil Kesehatan 2019 cakupan bayi yang mendapatkan ASI eksklusif tahun 2019 yaitu sebesar 67,74%, dimana belum mencapai angka yang diharapkan, namun sudah melebihi target rencana standar tahun 2019 yaitu sebesar 50% (Kementerian Kesehatan RI, 2019).

Berdasarkana hasil Profil Kesehatan Provinsi Bali pada tahun 2019 cakupan pemberian ASI eksklusif sebesar 73,8%. Kabupaten/ Kota dengan capaian terendah yaitu Kota Denpasar (60,0%) dan Kabupaten Tabanan (67,7%),Kabupaten Buleleng (70,4%), Kabupaten Badung (70,7%), Kabupaten Klungkung (72,0). Kabupaten/Kota dengan capaian tertinggi yaitu Kabupaten Bangli sebesar (88,8%) dan Kabupaten Jembrana sebesar (85,4%) dan Kabupaten Gianyar (77,6%), Kabupaten Karangasem sebesar (77,4%)(Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2019)

Berdasarkan hasil Dinas Kesehatan Kabupaten Badung 2019. Cakupan ASI eksklusif di Kabupaten Badung 2019 adalah sebesar 68,6%. Puskesmas dengan cakupan terendah adalah Puskesmas Kuta Utara (27,04%), Puskesmas Mengwi III (31,43%), Puskesmas Kuta II (47,19%), Puskesmas Abiansemal III (51,25%), Puskesmas Mengwi I (53,69%),

Puskesmas Kuta Selatan (57,77%), Puskesmas Abiansemal I (66,07%), Puskesmas Petang II (66,20%). Puskesmas dengan cakupan terbesar adalah Puskesmas Kuta I (98,84%), Puskesmas Mengwi II (74,37%), Puskesmas Petang I (72,97%), Puskesmas Abiansemal IV (72,08%) (Dinas Kesehatan Kabupaten Badung, 2019).

Berdasarkan data *Health Collaborative Center* (HCC 2020) menunjukkan bahwa prevalensi keberhasilan pemebrian ASI Eksklusif pada masa pandemic covid-19 mencapai sebeesar 89,4%. Pemberian ASI Eksklusif meningkat tajam pada masa pandemic para ibu yang bekerja dari rumah yakni sebesar 97,8%. Faktor bekerja dari rumah selama masa pandemi menjadi penting dalam kesuksesan pemberian ASI Eksklusif.

Hasil Studi Pendahuluan yang saya lakukan di Puskesmas Kuta Selatan mendapatkan cakupan kunjungan ibu nifas (post partum) yang terdata pada tahun 2019 sebanyak 215 orang sebelum pandemic dan pada tahun 2020 sebanyak 140 orang setelah terjadinya pandemic covid-19.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka peneliti tertarik untuk membuat karya tulis ilmiah dengan judul "Gambaran Tindakan Memperlancar Produksi ASI Ibu Post Partum Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Puskesmas Kuta Selatan Tahun 2021".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas , maka dapat dirumuskan masalah yaitu “Bagaimanakah Gambaran Tindakan Memperlancar Produksi ASI Ibu Post Partum Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Puskesmas Kuta Selatan Tahun 2021?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambarantindakan memperlancar produksi asi ibu post partum pada masa pandemic covid-19 di puskesmas kuta selatan tahun 2021

2. Tujuan Khusus

a. Untuk mengidentifikasi karakteristik responden berdasarkan usia, pendidikan, pekerjaan

b. Untuk mengidentifikasi gambaran tindakan memperlancar produksi asi ibu post partum pada masa pandemic covid-19 di puskesmas kuta selatan tahun 2021

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

a. Hasil Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pengembangan ilmu pengetahuan di bidang kesehatan khususnya keperawatan maternitas

b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai refrensi bagi peneliti lain agar penelitian ini bermanfaat dan dapat digunakan untuk berbagai keperluan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat praktis

a. Bagi masyarakat

Sebagai bahan masukan dan informasi tentang tindakan memperlancar produksi asi ibu post partum pada masa pandemi covid-19

b. Bagi tenaga kesehatan

Dapat dijadikan pertimbangan dalam dasar memberikan tindakan memperlancar produksi asi ibu post partum pada masa pandemi covid-19

c. Bagi penulis

Hasil penelitian ini diharapkan menambah wawasan penulis tentang tindakan memperlancar produksi ASI ibu post partum pada masa pandemi covid-19